BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

(2006:13)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu.

Objek Penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak sebagai variabel bebas dan dapat mempengaruhi (varabel independent).
2. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel terikat dan hanya dapat dipengaruhi (variabel dependen).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah".

(2010 : 5)

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang diolah dan di analisis dan diambil kesimpulannya. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Metode Deskriftif Menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."
>
> (2010:29)

Verifikatif Menurut Masyhuri dan M. Zainudin, adalah sebagai berikut:

> "*Verification* adalah memeriksa benar tidaknya, apabila dilaksanakan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan, yang telah pernah dilaksanakan di tempat lain, dalam mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan."
>
> (2009:45)

Metode Kuantitatif Menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat posotivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."
>
> (2009:8)

3.2.1 Desain Penelitian

Agar suatu penelitian dapat terarah maka penulis perlu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan menentukan operasional variabel agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut Jonathan Sarwono adalah sebagai berikut :

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan"

(2006:79)

Sedangkan menurut Nazir pengertian desain penelitian adalah sebagai berikut :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja".
>
> (2006:84)

Menurut Sugiyono dapat disimpulkan proses penelitian kuantitatif adalah: sebagai berikut :

> "Proses penelitian kuantitatif meliputi hal-hal sebagai berikut:
> 1. Sumber masalah
> 2. Rumusan masalah
> 3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
> 4. Pengajuan hipotesis
> 5. Metode penelitian
> 6. Menyusun instrumen penelitian
> 7. Kesimpulan."
>
> (2009: 50)

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Sumber Masalah

   Masalah yang dihadapi oleh peneliti harus sudah jelas. Kemudian masalah tersebut diidentifikasi. Identifikasi masalah tersebut dirumuskan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, sehingga

didapat judul yang sesuai dengan masalah yang dihadapi tersebut untuk dijadikan penelitian.

2) Rumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasikan dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses perumusan masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang paling sulit, karena di dalam perumusan masalah juga peneliti menentukan arah dan tujuan dari penelitian tersebut. Karena apabila penelitian tersebut tidak dirumuskan secara matang, maka bukan tidak mungkin penelitian tersebut akan keluar dari jalur dan maksud penelitian awal. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara pengujian hipotesis. Rumusan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemeriksaan pajak pada KPP Pratama wilayah Bandung
2. Bagaimana penagihan pajak pada KPP Pratama wilayah Bandung
3. Bagaimana kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama wilayah Bandung
4. Berapa besar pengaruh pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak secara simultan dan parsial pada KPP Pratama wilayah Bandung

3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka peneliti mencoba untuk mencari pemecahan dari masalah yang ada dengan melakukan sinkronisasi dengan teori – teori yang ada dan juga referensi yang teoritis dan relevan.

4) Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Dalam penelitian ini, ada dua hipotesis awal yang dibuat oleh peneliti. Hipotesis yang menyatakan Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

5) Metode penelitian

   Untuk menguji penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitiannya. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis awal yang telah dibuat agar mendapat kesimpulan akhir atau hasil akhir yang sesuai dengan kaidah – kaidah ilmu pengetahuan dan tidak menyimpang. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu :

   a. Bagaimana pemeriksaan pajak pada KPP Pratama wilayah Bandung
   b. Bagaimana penagihan pajak pada KPP Pratama wilayah Bandung
   c. Bagaimana kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama wilayah Bandung

Metode verifikatif digunakan untuk menguji rumusan masalah tentang :

a. Berapa besar pengaruh pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak secara simultan dan parsial pada KPP Pratama wilayah Bandung

6) Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk daftar pertanyaan, untuk pedoman wawancara atau observasi.

7) Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan diperjelas dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	KPP Pratama Wilayah Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	KPP Pratama Wilayah Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	KPP Pratama Wilayah Bandung	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive* dan *Verificative*	*Explanatory Survey*	KPP Pratama Wilayah Bandung	*Cross Sectional*

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel Menurut Jonathan Sarwono adalah sebagai berikut :

"Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya."

(2006:67)

Menurut Jonathan Sarwono, operasionalisasi variabel bermanfaat untuk:

" 1) Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan;
2) menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional;
3) mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasu dimana definisi tersebut harus digunakan."

(2006:67)

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."
>
> (2009:38)

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Analisa atas Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak", maka variabel – variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

   Variabel Bebas Menurut Umi Narimawati adalah sebagai berikut :

   > "Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain."
   >
   > (2007:27)

Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti data yang menjadi variabel bebas (Variabel X_1 dan Variabel X_2). Variabel X_1 berkaitan dengan pemeriksaan pajak, dimana variabel ini diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan – pernyataan tipe skala Likert. Sedangkan variabel X_2 berhubungan dengan penagihan pajak.

Skala Likert Menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

(2009:93)

2. Variabel Tergantung (Dependent Variable)

Variabel Tergantung Menurut Umi Narimawati adalah sebagai berikut :

"Variabel tergantung adalah variabel yanng memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaanya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas."

(2007:27)

Variabel ini berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak (Y) yang muncul akibat adanya output dari pemeriksaan pajak dan penagihan pajak.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No Quesioner
Pemeriksaan Pajak (X_1)	Serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan peraturan perundangan-undangan perpajakan. Berdasarkan Lampiran-lampiran dalam Surat Pemberitahuan meliputi Laporan Keuangan, Daftar Perhitungan Penyusutan/Amortisasi menurut Fiskal, Surat	-Mempelajari berkas wajib pajak/berkas data -Menaganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak -Mengidentifikasi masalah -Melakukan pengenalan lokasi wajib pajak -Menentukan ruang lingkup pemeriksaan -Menyusun program pemeriksaan -Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam -Menyediakan sarana pemeriksaan -Memeriksa di tempat	Ordinal	1-23

	Setoran Pajak dan lain-lain **Undang-undang Nomor 16 Tahun 2000**	Wajib Pajak, -Melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Intern, -Memutakhirkan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen, -Melakukan konfirmasi pada pihak ketiga, -Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak, -Melakukan sidang penutup (*Closing Conference*) -Umum -Pelaksanaan Pemeriksaan -Hasil Pemeriksaan -Kesimpulan dan Usul Pemeriksaan		
Penagihan Pajak (X_2)	”Penagihan Pajak adalah serangkaian tindakan agar Penanggung Pajak melunasi Utang Pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita”. **(Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan)**	-Surat Teguran -Surat Paksa -Surat Perintah Melakukan Penyitaan -Pengumuman Lelang -Pelelangan	Ordinal	1-9

Kepatuhan Pajak (Y)	Pada prinsipnya kepatuhan perpajakan adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Predikat wajib pajak patuh dalam arti disiplin dan taat, tidak sama dengan wajib pajak yang berpredikat pembayar pajak dalam jumlah besar, tidak ada hubungan antara kepatuhan dengan nominal setoran pajak yang dibayarkan pada kas negara**. (Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu 2006:110)**	-Menyampaikan SPT Tahunan PPh Tepat Waktu -Menyampaikan SPT Tahunan PPh terlambat/lewat waktu (Permohonan Pepanjangan penyampaian SPT) -Menyampaikan SPT Tahunan PPh Pembetulan -Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri; -Kepatuhan untuk menyetor kembali surat pemberitahuan; -Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak yang terutang; dan -Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	Ordinal	1-9

Dalam operasionalisasi variabel ini variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati adalah sebagai berikut :

"Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu."

(2007 : 23)

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala likert menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

(2010:132)

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (*item* positif) atau tidak mendukung pernyataan (*item* negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Skala Likert Untuk Kuesioner Positif

Jawaban Responden	Skor
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Sumber : Sugiyono, 2007:87

Sedangkan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Skala Likert Untuk Kuesioner Negatif

Jawaban Responden	Skor
A	1
B	2
C	3
D	4
E	5

Sumber : Sugiyono, 2007:88

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer biasanya didapat dari data sumber pertama atau biasa kita sebut dengan responden. Data ini biasanya diperoleh dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Data primer umumnya berupa data kualitatif dan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Responden untuk penelitian ini terbagi ke dalam 2 kelompok yaitu :

1. Bagian Pemeriksaan untuk mengisi kuesioner variabel pemeriksaan pajak dan kepatuhan wajib pajak
2. Bagian Penagihan untuk mengisi kuesioner variabel penagihan pajak

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi Menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

(2010:115)

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)".

(2009:81)

Dari pengertian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang kita ambil sebagai bahan penelitian dimana sampel yang diambil tersebut diharapkan mampu mewakili seluruh hal yang ada didalam populasi. Di dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   a. Metode Pengamatan (Observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.
   b. Wawancara (Interview), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak – pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahn yang diteliti.
   c. Kuesioner, suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research)*

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut diperoleh dari buku – buku literatur, softcopy dan berhubungan dan juga jurnal – jurnal ilmiah. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan dapat menunjang data yang dikumpulkan.

3.2.4.1 Uji Validitas

Valid Menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

"Menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

(2009:2)

Berdasarkan uraian diatas, maka suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkatan pengukuran sebuah alat test kuesioner untuk mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk dilakukan dan mengukur yang seharusnya diukur.

Tabel 3.5

Standar Penilaian Untuk Validitas

Keterangan	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Untuk menguji valid atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka skor tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Hasil pengolahan menggunakan korelasi *Person product moments (r)*. Uji ini untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing – masing pernyataan dalam jumlah skor untuk masing – masing variabel.

$$R = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\left[(n\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[(n\sum Y^2) - (\sum Y^2)\right]}}$$

Sumber : Sugiyono (2008:248)

Dimana :

R = Koefisien validitas
X = Skor pada subyek item n
Y = Skor total subyek
n = Banyaknya variabel

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Valid Menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

"Derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

(2009:3)

Penelitian ini dilakukan untuk butir pertanyaan yang masuk dalam ketegori valid. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *spearman-Brown* dengan langkah sebagai berikut :

a. Membagi pertanyaan menjadi dua yaitu item ganjil dan genap.
b. Skor untuk masing – masing pertanyaan pada tiap item dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing – masing responden.
c. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *person product moment.*
d. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2008:186)

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen
r_b = korelasi *product moment* antara item pertama dan item kedua

Tabel 3.6

Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Keterangan	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Pernyataan yang memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

3.2.4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Variabel Penelitian

Variabel	Nomor Item	Indeks Validitas	Keterangan	Koefisien Reliabilitas
Pemeriksaan Pajak	Item 1	0,595	Valid	0,884
	Item 2	0,561	Valid	
	Item 3	0,512	Valid	
	Item 4	0,480	Valid	
	Item 5	0,604	Valid	
	Item 6	0,571	Valid	
	Item 7	0,589	Valid	

Variabel	Nomor Item	Indeks Validitas	Keterangan	Koefisien Reliabilitas
	Item 8	0,622	Valid	
	Item 9	0,557	Valid	
	Item 10	0,668	Valid	
	Item 11	0,504	Valid	
	Item 12	0,470	Valid	
	Item 13	0,554	Valid	
	Item 14	0,566	Valid	
	Item 15	0,419	Valid	
	Item 16	0,503	Valid	
	Item 17	0,452	Valid	
	Item 18	0,433	Valid	
	Item 19	0,618	Valid	
	Item 20	0,539	Valid	
	Item 21	0,530	Valid	
	Item 22	0,486	Valid	
	Item 23	0,481	Valid	
Penagihan Pajak	Item 1	0,677	Valid	0,809
	Item 2	0,532	Valid	
	Item 3	0,724	Valid	
	Item 4	0,621	Valid	
	Item 5	0,526	Valid	
	Item 6	0,685	Valid	
	Item 7	0,568	Valid	
	Item 8	0,674	Valid	
	Item 9	0,604	Valid	
Kepatuhan Wajib Pajak	Item 1	0,710	Valid	0,714
	Item 2	0,586	Valid	
	Item 3	0,581	Valid	
	Item 4	0,495	Valid	
	Item 5	0,614	Valid	
	Item 6	0,531	Valid	
	Item 7	0,561	Valid	
	Item 8	0,481	Valid	
	Item 9	0,676	Valid	

Indeks validitas pada variabel pemeriksaan pajak berkisar antara 0,419 hingga 0,668, artinya semua item pernyataan pada variabel pemeriksaan pajak valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,884. Kemudian indeks validitas pada

variabel penagihan pajak berkisar antara 0,526 hingga 0,724, artinya semua item pernyataan pada variabel penagihan pajak valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,809. Terakhir indeks validitas pada variabel kepatuhan Wajib Pajak berkisar antara 0,481 hingga 0,710, artinya semua item pernyataan pada variabel kepatuhan Wajib Pajak valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,714.

3.2.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Metode Analisis

1. Metode Kualitatif

Metode penelitian kualitatif Menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisinya lebih bersifat kualitatif."
>
> (2009:8)

Analisis Kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata – rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, digunakan statistik deskriftif seperti distribusi frekuensi dalam bentuk tampilan tabel atau grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut

$$RS = \frac{N(m-1)}{m}$$

Husen Umar (2008:164)

Keterangan :

N = Jumlah sampel yang diambil
m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menjawab peringkat dalam setiap variabel penelitian. Dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:83)

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan.

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 - 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01 - 52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 - 68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01 - 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 - 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Kuantitatif

Metode Kuantitatif Menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat posotivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."
>
> (2009:8)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (pemeriksaan pajak) dan X_2 (penagihan pajak) dipasangkan dengan data variabel Y (kepatuhan wajib pajak) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut :

1. Analisis Regresi Linier Multiple (Regresi Linier Berganda)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linier berganda karena data – data yang ada kompleks dan tidak bisa menggunakan linier sederhana, selain itu variabel yang digunakan juga lebih dari dua variabel.

Menurut Sugiyono analisis linier regresi adalah sebagai berikut :

"analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan".

(2004:149)

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat yaitu :

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."
>
> (2007:325)

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh penagihan pajak dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y = variabel tak bebas (kepatuhan wajib pajak)
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (pemeriksaan pajak)
X_2 = variabel bebas (penagihan pajak)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

(Sumber: Sugiyono,2009 : 279)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

a. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

- **Asumsi Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-smirnov test* dan juga menggunakan pendekatan grafik, yaitu *normal probabilty plot*. Dengan menggunakan pendekatan grafik kita dapat mengetahui penyebaran data pada sumbu diagonal di dalam grafik. Menurut Daniel dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

> "a.Dengan pendekatan statistik uji kolmogorov-smirnov
> b. Jika D-hitung < D-tabel maka tidak ada alasan untuk mengatakan data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal
> c. Dengan pendekatan grafik :
> - Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
> - Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas".
>
> (1990)

- **Asumsi Multikolinieritas**

Gujarati & Kutner Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Jelas bahwa multikolinieritas adalah suatu kondisi yang menyalahi asumsi regresi linier. Tentu saja, multikolinieritas tidak mungkin terjadi apabila variabel bebas (X) yang diikutsertakan hanya satu.

Ciri-ciri yang sering ditemui apabila model regresi linier kita mengalami multikolinieritas adalah:

1. Terjadi perubahan yang berarti pada koefisien model regresi (misal nilainya menjadi lebih besar atau kecil) apabila dilakukan penambahan atau pengeluaran sebuah variabel bebas dari model regresi.
2. Diperoleh nilai R-square yang besar, sedangkan koefisien regresi tidak signifikan pada uji parsial.
3. Tanda (+ atau -) pada koefisien model regresi berlawanan dengan yang disebutkan dalam teori (atau logika). Misal, pada teori (atau logika) seharusnya b1 bertanda (+), namun yang diperoleh justru bertanda (-).
4. Nilai standard error untuk koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya (overestimated)

Untuk mendeteksi apakah model regresi kita mengalami multikolinieritas, dapat diperiksa menggunakan VIF. VIF merupakan singkatan dari Variance Inflation Factor. Nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi kita.

Model regresi *Raymond H.Myers*. Kasus Multikolinieritas menyebabkan kejadian sebagai berikut :

> "a.Keselahan standar yang diperoleh cenderung semakin besar.
> b.Selang keyakinan untuk parameter populasi juga cenderung meningkat.
> c.Probabilitas untuk menerima hipotesa yang salah semakin besar".
>
> (1990)

Ada cara untuk mengatasi Multikolinieritas adalah dengan melakukan transformasi variabel – variabel dalam suatu model regresi menjadi bentuk disebut *first difference.* Hal ini dilakukan dengan mengurangkan variabel pada periode sebelumnya (periode t-1) dari variabel pada periode yang sedang berjalan (periode-t).

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diatara sesama variabel independen, maka koefisien – koefisien regresi semakin besar kesalahanya dan *standar errornya* semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Keterangan :

VIF = *Variance Inflation Factors*
R_i^2 = koefisien determinasi

Dimana R_i^2 adalah koefisien deteminasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang atau sama dengan 10 **(Myers, 1990)** maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

2. Analisis Korelasi Parsial

Besarnya dampak masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu penagihan pajak dan pemeriksaan pajak terhadap variabel tidak bebas yaitu kepatuhan wajib pajak dapat diketahui dengan menggunakan koefisien korelasi parsial.

Menurut Iqbal Hasan adalah sebagai berikut :

"Koefisien korelasi parsial merupakan koefisien korelasi antara dua variabel jika variabel lainnya konstan, pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel".

(2008:273)

Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{y.12} = \frac{r_{y1} - r_{y2} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r^2_{y2})(1 - r^2_{12})}}$$

$r_{y.12}$ = Koefisien korelasi parsial antara Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak, apabila Penagihan Pajak konstan.

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y2} - r_{y1} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r^2_{y1})(1 - r^2_{y2})}}$$

$r_{y1.2}$= Koefisien korelasi parsial antara Kepatuhan Wajib Pajak dan Penagihan Pajak, apabila Pemeriksaan Pajak konstan.

$$r_{12.y} = \frac{r_{12} - r_{y1} \cdot r_{y2}}{\sqrt{(1 - r^2_{y1})(1 - r^2_{y2})}}$$

$r_{12.y}$ = Koefisien korelasi parsial antara Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak, apabila Kepatuhan Wajib Pajak konstan.

Sumber : M. Iqbal Hasan(2008:273)

a. **Analisis Korelasi Berganda**

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara variabel pemeriksaan pajak dan penagihan pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

Rumus dari korelasi berganda adalah :

$$R_{Y.X1X2} = \frac{b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y}{\sum Y^2}$$

Sumber : Sugiyono (2009:286)

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Berganda

X_1 = Pemeriksaan Pajak

X_2 = Penagihan Pajak

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

n = Banyaknya sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana :

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sempurna.
b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

b. **Koefisien Determinasi**

Besar dampaknyanya variabel X terhadap varabel Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd, yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2008)

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengalo yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing variabel X dan Y kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya dampak yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1. Bila r mendekati -1 atau 1, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

Untuk menentukan tingkat ketepatan penulis mendasarkan pada ketetapan yang dikemukakan oleh **Sugiyono (2009:250)**, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengertian Hipotesis Menurut Umi Narimawati adalah sebagai berikut :

> "Ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah yang diturunkan dari kerangka pemikiran. Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empirismelalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan). Kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan perlu diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan)".

(2007:59)

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu pemeriksaan pajak (X_1) dan penagihan pajak (X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_o) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $\beta \neq 0$

H_o : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_a : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_o : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_a : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

H_o : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_a : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 10% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = t1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r1y^2)}}$$

dan

$$t2 = t_2y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

- Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2010:192)

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda
K = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

d) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}1$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

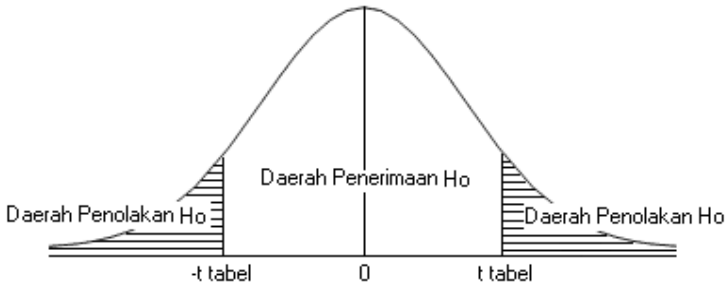
- Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-sign < α)0,05.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, penagihan pajak dan pemeriksaan pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kepatuhan wajib pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 90%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.